

# PERANCANGAN GEDUNG EXPO CENTER KOTA SEMARANG DENGAN METODE PENDEKATAN SPACE SYNTAX

AHID MAULIDA RIZQY\*, INDRIASTJARJO, BANGUN INDRAKUSUMO R. H.

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*ahidmaulidar@students.undip.ac.id

## PENDAHULUAN

Disebutkan dalam RPJMD Kota Semarang tahun 2016 – 2021, Pemerintah Kota Semarang berfokus pada pembangunan infrastruktur metropolitan yang berkelanjutan. Salah satunya dalam bidang pariwisata yaitu penyediaan fasilitas MICE. Adanya fasilitas MICE sangat berpotensi untuk meningkatkan sektor pariwisata dari sebuah kota. Oleh karena itu, akan direncanakan pembangunan fasilitas MICE berupa bangunan Expo Center Kota Semarang yang memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri

Sebagai bangunan pariwisata sekaligus bisnis yang memiliki kepadatan tinggi, perancangan Expo Center Kota Semarang perlu memperhatikan 2 aspek. Yaitu kepadatan sirkulasi di luar dan dalam bangunan agar tidak jadi penumpukan pada titik – titik sirkulasi tertentu. Lalu juga penerapan konsep vernakular budaya Semarang, agar Expo Center kota Semarang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri.

## KAJIAN PERANCANGAN

Perancangan Gedung Expo Center Kota Semarang ini berlokasi di Jl. Majapahit yang merupakan jalan arteri sekunder. Site ini dipilih karena lokasinya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota dan untuk memecah keramaian di bagian barat dan tengah Kota Semarang ke arah timur.



- Lokasi : Jl. Majapahit no. 357, Gemah, Pedurungan, Semarang
- Luas : ± 14.500 m<sup>2</sup>
- KDB : 80%
- Ketinggian : Sesuai dengan KKOP, 150 m

Dalam perancangan Gedung Expo Center Kota Semarang ini dilakukan studi banding dengan gedung convention and exhibition di kawasan DKI Jakarta, Semarang, dan Singapura. Diperoleh bahwa gedung convention and exhibition tersebut mayoritas memiliki convention hall dengan kapasitas 5000 orang dan exhibition hall dengan kapasitas 4000 orang

Dan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan penggunanya, diterapkan ketentuan Permen PUPR no. 14 tahun 2017 tentang persyaratan kemudahan bangunan gedung dan Perda Kota Semarang no. 5 tahun 2009 tentang bangunan gedung dalam perancangan Expo Center Kota Semarang.

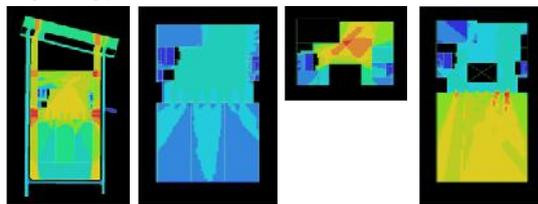
## KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan Gedung Expo Center Kota Semarang dengan metode pendekatan Space Syntax menghasilkan ruang sirkulasi yang efisien dan nyaman bagi penggunanya. Diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penumpukan sirkulasi dalam 1 titik atau lebih

Sementara penerapan konsep budaya Semarang baru dapat dilakukan sebatas pada fasad bangunan, belum dapat mengambil nilai budaya lain untuk diterapkan dalam bangunan. Ke depannya diharapkan dapat menerapkan nilai budaya lain ke dalam desain bangunan.

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Dalam perancangan Gedung Expo Center Kota Semarang, diperlukan adanya sirkulasi yang nyaman bagi para penggunanya. Untuk menganalisis kepadatan sirkulasi di dalam dan di luar bangunan akan digunakan metode space syntax pada beberapa alternative denah yang telah dibuat dan dipilih denah dan siteplan dengan tingkat kepadatan terendah. Space syntax akan menganalisis seberapa padat pergerakan sirkulasi yang ada pada titik – titik di dalam dan luar bangunan sehingga dapat diperkirakan apakah perlu ada penambahan sirkulasi lain atau perubahan fungsi ruang pada titik – titik tersebut.



Keterangan :  
(Urut dari kiri) Analisis Space Syntax Siteplan, Denah Lantai 1, Denah Lantai 2, Denah Lantai 3

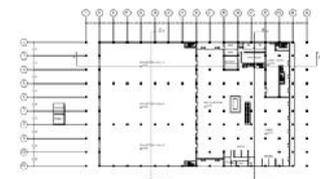
Untuk menciptakan nilai keunikan dan ciri khas pada Expo Center Kota Semarang, diterapkan penggabungan material modern dengan motif batik pesisir Kota Semarang yang berupa motif tumpal. Motif tumpal sendiri biasanya terdiri dari deret motif simetris yang berulang. Terkadang terdiri dari 2 atau lebih jenis pola.



## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN



Fasad dibuat menjadi beberapa jenis pola bidang simetris berulang yang menyerupai tumpal batik menggunakan material kaca, ACP, dan ACP motif kayu. Material ACP yang ada juga berfungsi sebagai second skin yang berguna untuk mengurangi panas dan kebisingan yang masuk ke dalam bangunan.



Siteplan, denah, dan alur sirkulasi yang dibuat sesuai dengan hasil analisis space syntax yang memiliki kepadatan sirkulasi terendah untuk menciptakan sirkulasi yang nyaman bagi pengguna saat berkendara di lahan dan berjalan di dalam bangunan

## DAFTAR REFERENSI

- Lawson, F. 1981. Conference, Convention and Exhibition Facilities. London: The Architecture Press.  
Permen PUPR no. 14 tahun 2017 Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung  
Perda Kota Semarang no. 5 tahun 2009 tentang Bangunan Gedung  
Peraturan Daerah Kota Semarang No. 11 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Semarang Tahun 2016-2021